

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI UNTUK MEMBANTU REMAJA WANITA DALAM MENGENAL JENIS KULIT SEBELUM MENGGUNAKAN SKINCARE

Yovita Gabrielle Benedicta¹, Aristarchus Pranayama², Ryan P. Sutanto³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya

¹Email: yovita.gabrielle@gmail.com

²Email: arispk@petra.ac.id

³Email: ryan@petra.ac.id

Abstrak

Kulit adalah organ terluar yang menutupi dan melindungi seluruh permukaan tubuh manusia, termasuk wajah. Bagi remaja wanita, wajah merupakan kesan pertama untuk menunjang penampilan. Merawat kulit wajah semenjak usia dini adalah hal yang krusial, sebab di usia remaja perubahan dan masalah kulit mulai bermunculan. Saat ini, banyak remaja wanita yang tidak mengetahui apa yang menyebabkan masalah tersebut serta tidak mengetahui jenis kulit yang dimiliki, sehingga sembarangan menggunakan produk *skincare*. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang merasa *insecure* karena permasalahan kulit yang dialami menjadi parah dan cenderung mengganggu penampilan. Tingkat pengetahuan dan edukasi yang kurang terhadap jenis dan permasalahan kulit pada remaja wanita disinyalir menjadi penyebab. Oleh sebab itu, dibuatlah perancangan media edukasi meliputi Website dan Instagram yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan memberikan edukasi dini untuk remaja wanita mengenai jenis dan permasalahan kulit sebelum memulai menggunakan produk *skincare*. Perancangan media ini, diharapkan dapat membantu remaja wanita lebih paham mengenai jenis kulit, cara menjaga, dan mengatasi permasalahan kulit. Konten yang disajikan adalah pengetahuan dasar kulit, *skincare*, jenis kulit, permasalahan kulit, dan cara mengatasinya. Ilustrasi visual digunakan agar *target audience* lebih memahami informasi dengan efektif.

Kata kunci: edukasi, website, kulit, remaja wanita.

Abstract

Designing Educational Media to Help Young Teenagers Recognize Skin Types Before Using Skincare

Skin is the outermost organ that covers and protects the entire surface of the human body, including the face. For teenage girls, face is the first impression to support their appearance. Taking care of facial skin from an early age is necessary because in adolescence, changes and skin problems begin to appear. Currently, many teenage girls do not know what type of skin they have and what causes the issue, but they use skincare products carelessly. As a result, they feel insecure because their skin problems become horrible and interfere with their appearance. The minimum level of knowledge and education about types and skin problems in teenage girls is suspected to be the cause. Therefore, educational media designs were made, including websites and Instagram, which aimed to increase awareness, and knowledge and provide early education for teenage girls about skin types and problems before starting using skincare products. This media planning hopefully can help the teenager understand more about skin type, maintain, and overcome skin problems. The content presented is basic knowledge of the skin, skincare, skin type, skin problems, and how to overcome them. Visual illustrations are used so the target audience can understand information more effectively.

Keywords: education, websites, skin, teenage girl.

Pendahuluan

Bagian tubuh yang berperan penting untuk melindungi seluruh permukaan tubuh adalah kulit. Selain sebagai

pelindung tubuh, bagi mayoritas wanita, kulit berperan penting untuk menunjang penampilan terutama pada bagian wajah. Oleh karena itu, banyak wanita yang mulai belajar merawat kulit wajah sejak usia remaja. Pada usia remaja merupakan usia yang wajar dan

rentan mengalami perubahan serta masalah pada kulit. Berdasarkan hasil survei dari Bioderma di Indonesia mengenai permasalahan kulit remaja, sebanyak 80% remaja wanita paling rentan mengalami permasalahan kulit terutama jerawat dikarenakan hormon yang tidak seimbang, pubertas, dan beberapa faktor lingkungan serta genetik.

Diambil dari hasil survei beberapa forum kecantikan, sayangnya masih banyak remaja wanita yang tidak mengetahui permasalahan dan jenis kulit yang dimiliki. Selain itu, mereka pula tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah kulit tersebut. Banyak remaja wanita yang mencoba-coba dan sembarangan menggunakan *skincare*. Terdapat pula dari mereka yang sama sekali tidak menggunakan *skincare* dikarenakan takut akan memperburuk kondisi kulit. Permasalahan ini terjadi dikarenakan tingkat pengetahuan dan edukasi mengenai jenis dan permasalahan kulit yang diberikan masih sangat minim. Pada era digital ini, sudah terdapat beberapa *website* yang memberikan edukasi mengenai permasalahan kulit, salah satunya seperti Emina Cosmetic. Sayangnya, edukasi yang diberikan hanya umum saja, dikarenakan fokus utama *website* digunakan sebagai penjualan produk.

Berangkat dari permasalahan tersebut, dibuatlah solusi berupa perancangan media edukasi interaktif berbasis *website* untuk remaja wanita. Tujuan dari perancangan ini guna memberikan edukasi dini untuk remaja wanita yang berfokus pada jenis dan permasalahan kulit serta cara mengatasinya. Selain itu, media *website* juga sangat efisien karena tidak perlu mengeluarkan uang, cukup dengan mengaksesnya menggunakan *gadget* serta koneksi internet. Perancangan ini juga menggunakan media Instagram sebagai media pendukung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan untuk perancangan ini merupakan metode kualitatif dengan detail sebagai berikut:

Data Primer

Data primer didapat dari Kuesioner *online* melalui *Google Form* yang disebar kepada remaja wanita dengan rentang usia 15-20 tahun yang tinggal di kota besar di Indonesia. Kuesioner ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan responden tentang kulit, serta permasalahan kulit yang dialami, platform yang digunakan untuk mencari informasi, dan kuesioner untuk *user testing website*.

Data Sekunder

Data sekunder diambil dari studi literatur melalui jurnal, buku, *website*, serta artikel atau berita online

untuk membantu mencari data-data yang berhubungan dengan topik perancangan.

Target Perancangan

Target audience dari perancangan ini adalah remaja wanita berusia 15-20 tahun yang tinggal di Indonesia (daerah perkotaan), dengan status pelajar. *Target* mempunyai *personality* yang menyukai hal praktis, mudah maraca *insecure*, dan suka belajar hal baru. Dengan *problems* tidak mengetahui jenis dan permasalahan kulit yang dimiliki dan *goals* ingin mengetahui jenis dan cara mengatasi permasalahan kulit agar lebih percaya diri. *Target audience* ini dipilih karena pada usia tersebut terjadi masa pubertas dan masalah kulit, selain itu *target* mempunyai kemampuan atau kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan teknologi dan selalu mengikuti tren yang berlangsung.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode analisis data 5W+1H untuk memahami objek penelitian secara mendalam.

Landasan Teori

Kulit

Organ tubuh bagian luar yang berfungsi menjadi pelindung tubuh dari dampak luar atau lingkungan sekitar. Kulit manusia berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan banyak hal, seperti usia, genetik, dan iklim (Erminawati, 2018).

Fakta Tingkat Edukasi Kulit Remaja Indonesia

Diambil dari Liputan 6.com yang memuat hasil survei Himalaya (*Brand* Kecantikan dan Kesehatan) 2020, sekitar 80% wanita menyatakan mulai mengalami permasalahan kulit sejak usia remaja sebelum usia 18 tahun. Tidak hanya itu, sebanyak 77% dari 1.000 wanita Indonesia dari 10 kota besar mengaku pernah mengalami *acne shaming* karena kondisi kulit mereka. Dilansir dari Cantik Tempo 2019, menurut Clarissa Angga Gunawan, Senior *Brand Manager* Emina, saat pertama kali mengalami masalah kulit, remaja wanita umumnya belum mengerti kondisi dan cara mengatasi permasalahan tersebut dengan baik dan benar. Hal ini karena edukasi dan pengetahuan yang mereka miliki masih sangat minim. Sebab itu, karena khawatir memperburuk kulit, tidak sedikit dari remaja wanita yang menghindari memakai *skincare*.

Skincare

Perawatan kulit menggunakan alat atau produk tertentu agar kulit yang dimiliki tetap dalam keadaan yang sehat dan dalam kondisi yang baik (Pengertian Skin Care dan Mengenali Jenisnya, 2019).

Website

Sekumpulan halaman-halaman situs yang dirangkum dalam sebuah domain dan disimpan pada server hosting yang berada pada *World Wide Web* (WWW) di internet (Adelheid, 2013).

Analisis Data dan Pembahasan

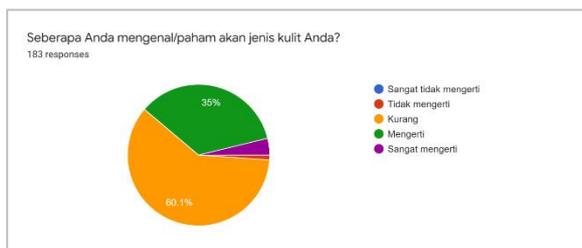
Analisis Data

Terdapat sebanyak 183 responden remaja wanita Indonesia berusia 15 hingga 20 tahun dalam survei ini. Dari hasil survei yang sudah dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa kesadaran remaja wanita mengenai pentingnya merawat kulit sejak usia remaja sudah baik. Tetapi, masih terdapat sebanyak 30,1% (55 responden) yang menjawab tidak dan 26,2% (48 responden) yang menjawab mungkin saat ditanya mengenai baiknya mengenal jenis kulit terlebih dahulu sebelum menggunakan *skincare*. Selain itu, sebanyak 57,4% (105 responden) belum mengecek jenis kulit mereka dan sebanyak 7,1% (13 responden) masih ragu-ragu.



Gambar 1. Grafik 1 respon survei pengetahuan jenis kulit dan media edukasi

Sayangnya sebanyak 60,1% (110 responden) kurang mengenal akan jenis atau kondisi kulit mereka.



Gambar 2. Grafik 2 respon survei pengetahuan jenis kulit dan media edukasi

Beberapa responden sering atau sedang mengalami berbagai masalah kulit. Tetapi, ada sebanyak 66,5% (121 responden) yang tidak paham dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun dari mereka yang menggunakan *skincare*, sayangnya masih terdapat sebanyak 55 responden yang tidak menggunakan *skincare* untuk mengatasi permasalahan kulit, karena takut. 95 responden yang menggunakan *skincare* mengatakan tidak cocok dengan produk yang

digunakan, sehingga memperburuk kondisi kulit. Selain itu, banyak juga responden yang masih tidak paham betul dengan urutan pemakaian *skincare* yang benar.

Untuk survei media pembelajaran, didapatkan kesimpulan bahwa untuk media yang paling sering digunakan dan digemari pada saat mencari informasi adalah *website* atau situs pada internet, karena kemudahan dalam mengaksesnya dan praktis. Menurut responden, media *website* sangat efisiensi karena menyediakan edukasi sekaligus dalam satu *platform*, tidak terpisah-pisah. Apalagi untuk remaja jaman sekarang yang suka praktis dan tidak lepas dari penggunaan internet. Selain itu, banyak responden yang malas mencari tahu informasi lewat dokter, sehingga mereka lebih memilih untuk mencari jawaban secara langsung di internet.



Gambar 3. Grafik 3 respon survei pengetahuan jenis kulit dan media edukasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas, kesimpulan yang didapatkan adalah masih kurangnya edukasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja wanita Indonesia usia 15 hingga 20 tahun mengenai kulit mereka. Adapun dari mereka yang sudah mengetahui permasalahannya, tetapi masih kurang paham dengan baik cara mengatasinya. Pengetahuan mereka mengenai jenis dan cara menggunakan *skincare* juga masih kurang. Tidak sedikit dari mereka yang lalai dan menganggap remeh permasalahan kulit yang dihadapi. Alhasil membuat kondisi kulit mereka menjadi lebih bermasalah.

Sedangkan untuk media edukasi sampai sekarang masih belum ditemukan *platform* yang mendukung untuk memberikan edukasi berfokus pada kulit secara menyeluruh. Sebenarnya sudah ada beberapa *platform* yang menyediakan edukasi tersebut, tetapi fokus *platform* tersebut pada penjualan produk. Akan lebih efisien jika terdapat media khusus yang lengkap menyediakan edukasi tentang kulit sekaligus *skincare* dalam satu *platform*. Maka dari itu, perancangan media edukasi digital berbasis *website* ini dibuat untuk membantu mengedukasi remaja wanita agar mengenal dengan baik kulit mereka sebelum menggunakan *skincare*. Menggunakan *website* sebagai media edukasi pada jaman *modern* ini sangatlah cocok dan praktis. Dimana internet merupakan makanan sehari-hari

generasi remaja dengan usia 15 hingga 20 tahun pada jaman *modern* ini. Para remaja juga lebih senang menggunakan internet sebagai media untuk mencari informasi, dikarenakan lebih praktis dan mudah untuk digunakan. Untuk media pendukung media sosial Instagram dipilih karena merupakan salah satu *platform* yang paling populer serta sangat diminati dan paling sering digunakan oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja.

Konsep Kreatif

Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan ini untuk meningkatkan pengetahuan (*aware*) remaja wanita Indonesia mengenai jenis dan permasalahan kulit yang dimiliki. Selain itu, ketika remaja sudah paham mengenai informasi tersebut, remaja bisa mengatasi dan menghilangkan kekhawatiran yang dialaminya.

Nama Domain

Nama domain yang digunakan untuk perancangan ini adalah “*forskinscaring.com*”. *For* yang berarti untuk, *skin care* yang berarti perawatan kulit, dan *caring* sendiri dalam bahasa inggris berarti “*displaying kindness and concern for others*” yang artinya “menunjukkan kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain”. Dengan kata lain, melalui nama ini diharapkan dapat menyampaikan pesan kepada *user/target* bahwa *website* ini selalu ada dan peduli untuk membantu remaja wanita yang mengalami permasalahan kulit. Media ini akan menjadi wadah untuk mereka belajar lebih dalam mengenai kulit, permasalahannya, dan cara mengatasinya.

Penyajian Konten

Informasi yang disampaikan akan disajikan secara tertulis dan visual. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia sebagai bahasa primer dan disisipi dengan bahasa Inggris sehari-hari. Selain itu, bahasa yang digunakan bersifat ramah, mudah dipahami, dan tidak terlalu formal, tetapi tetap profesional karena merupakan media edukasi yang bersifat mendidik. Supaya tidak terkesan kaku, *website* juga akan dilengkapi dengan dengan visual berupa ilustrasi.

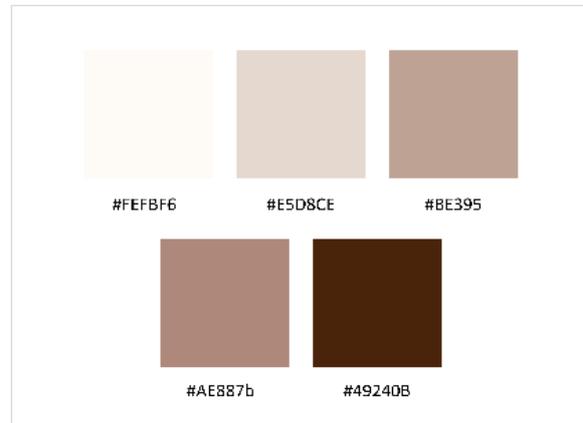
Gaya Desain

Menggunakan gaya yang berkesan minimalis, *simple*, manis, dan *modern*. Visual berupa ilustrasi dengan *rester style*. Memberikan kesan minimalis dan *modern*, serta mudah dipadukan dengan berbagai tipe desain. Ilustrasi diberikan agar membantu *target* memahami konten secara efisien.

Warna

Pemilihan warna pada perancangan ini menggunakan teknik *muted color palette*. *Muted color palette* merupakan warna yang memiliki saturasi yang rendah, dengan menaikkan/menurunkan *tone*-nya. Warna yang

digunakan adalah *nude* atau natural dan turunannya, dimana warna ini memberikan kesan warna kulit asli. Warna natural sendiri memberikan kesan yang nyaman, menenangkan, *elegant*, dan mudah dipadukan.



Gambar 4. *Color palette*

Tipografi

Font yang digunakan adalah Italiana dengan kategori *serif* dan Freigeist dengan kategori *sans-serif*. Italiana digunakan untuk *headline* dan Freigeist untuk *title*, *subtiile*, dan *bodycopy*. Kedua jenis *font* ini memberikan kesan yang santai, *simple*, *modern*, *ferminim*, dan tidak kaku.



Sumber: Dafont. (2018, Oktober 26). *Italiana Font*. <https://www.dafontfree.io/italiana-font/>

Gambar 5. *Font italiana*



Sumber: Bieder, R. (n.d.). *Studio René Bieder*.
<https://www.renebieder.com/retail-fonts/freigeist>

Gambar 6. Font freigeist

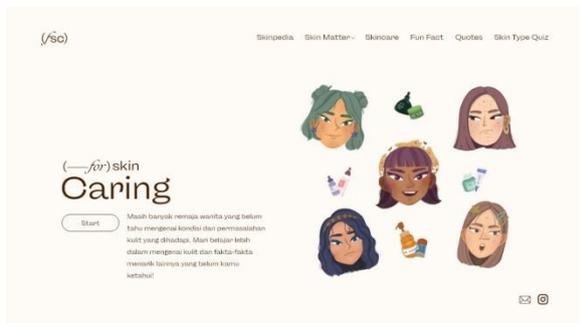
Layout

Layout yang digunakan dalam perancangan *website* ini adalah menggunakan *grid* 1200 dengan 12 kolom menggunakan *responsive*. Saat ini semua monitor modern menggunakan rasio *widescreen* dengan ukuran sekitar 1280x720 *pixel*. Rasio ini merupakan pilihan yang aman untuk menghindari terjadinya elemen/konten terpotong/berubah di berbagai ukuran layar. Selain itu, sistem *grid* sangat ideal dalam mendesain sebuah *website*.

Hasil Karya

Website

Media utama *website* tersedia dalam dua *platform* yaitu, versi *desktop* dan *mobile*. Berikut ini adalah gambar-gambar media utama *website* hasil karya perancangan ini:



Gambar 7. Homepage

Gambar 7 merupakan tampilan *website* yang berfungsi sebagai *homepage* atau *landing page*. Saat men-klik tombol “Start”, akan muncul *warning text*, karena terdapat beberapa foto yang bersifat sensitif. Kemudian, pengguna akan langsung masuk pada halaman pertama yaitu *Skinpedia*.



Gambar 8. Halaman skinpedia

Pada halaman *Skinpedia*, pengunjung akan mendapatkan edukasi dasar mengenai kulit, struktur kulit, video struktur kulit secara singkat, fungsi, dan jenis-jenis kulit.



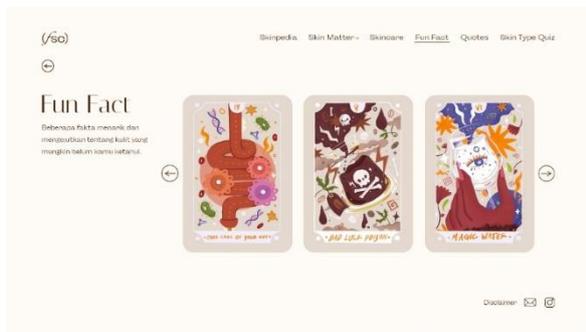
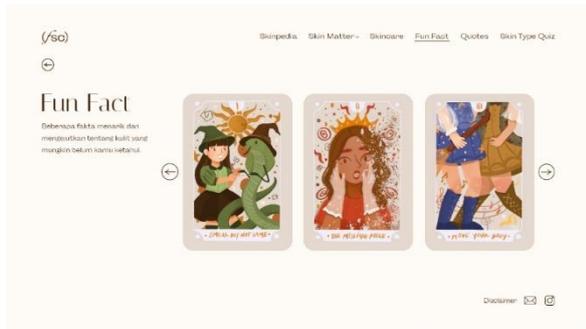
Gambar 9. Halaman skin matter

Pada halaman *Skin Matter* yang merupakan edukasi utama berisikan informasi mengenai fakta masalah kulit yang dialami remaja wanita Indonesia, macam-macam masalah kulit, cara pencegahan, penanganan, dan pengobatan permasalahan kulit.



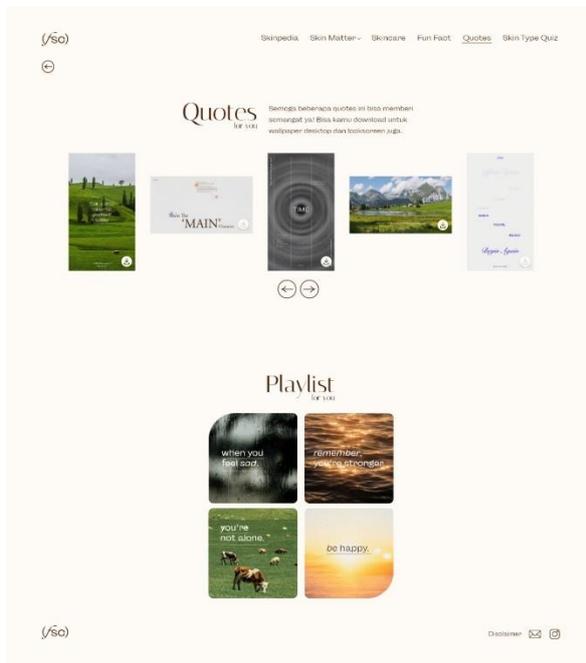
Gambar 10. Halaman skincare

Pada halaman *Skincare* pengunjung dapat belajar mengenai *skincare*, pentingnya *skincare awareness* untuk remaja, fungsi, dan *daily skincare routine*.



Gambar 11. Halaman skincare

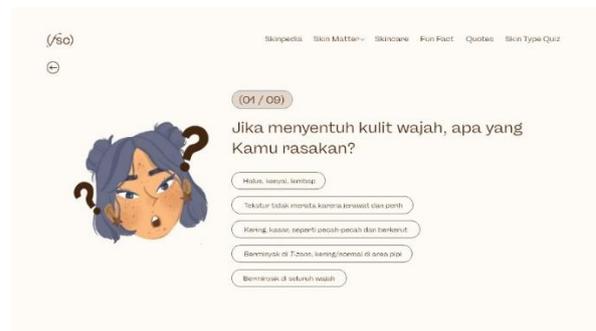
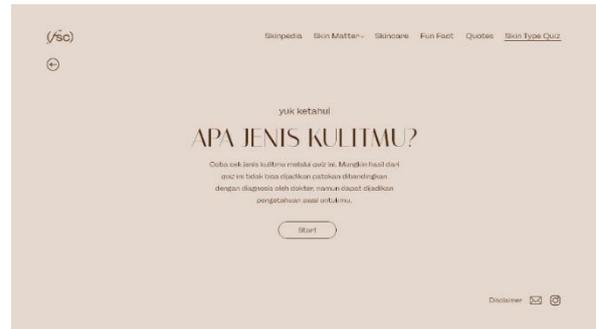
Pada halaman *Fun Fact* berisikan fakta-fakta menarik dan seru seputar kulit yang mungkin jarang atau belum diketahui oleh pengunjung. Halaman ini juga bersifat menghibur saat pengunjung merasa bosan.



Gambar 12. Halaman quotes

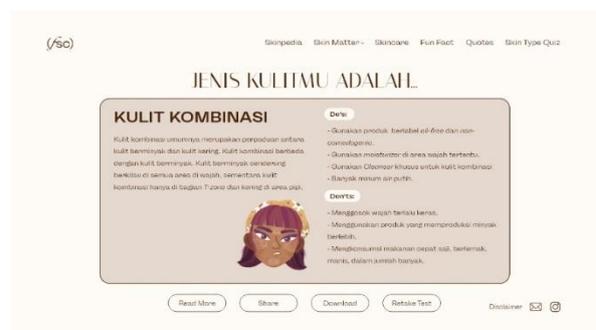
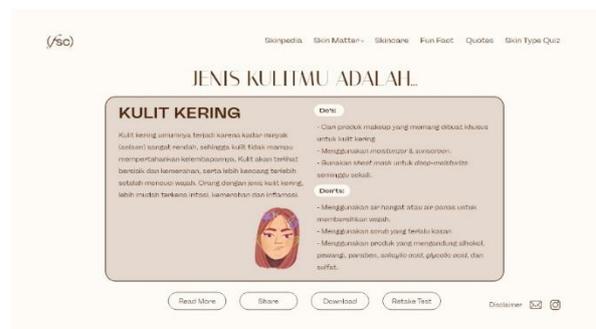
Pada halaman *Quotes* berisikan konten berupa gambar-gambar yang berisikan kalimat-kalimat penyemangat dan *reminder* untuk pengunjung. Selain *quotes*, juga terdapat *playlist* yang berisikan lagu-lagu untuk menemani pengunjung saat menjelajahi *website*.

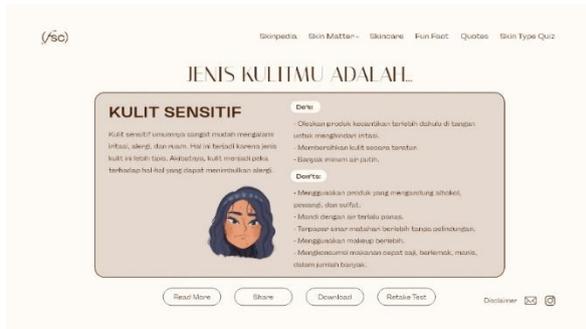
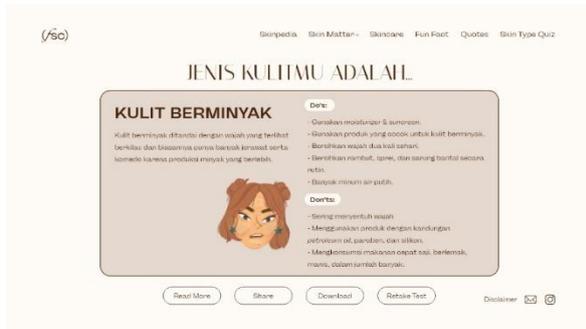
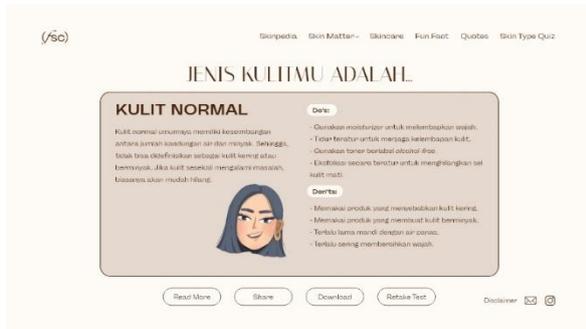
Quotes bisa diunduh dan digunakan untuk *wallpaper* di *desktop* atau *mobile*.



Gambar 13. Halaman skin type quiz

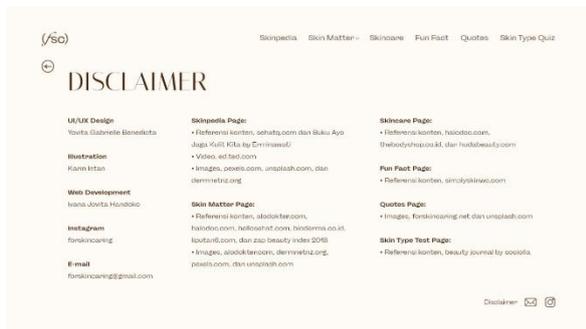
Halaman *Skin Type Quiz* menjadi media bermain dan belajar pengunjung. Dimana pengunjung bisa mengecek jenis kulit melalui *test* singkat yang diberikan.





Gambar 14. Halaman hasil *skin type quiz*

Setelah melakukan *quiz*, akan muncul tipe jenis kulit yang dimiliki pengunjung. Hasil tersebut dapat diunduh dan dibagikan juga kepada orang lain.

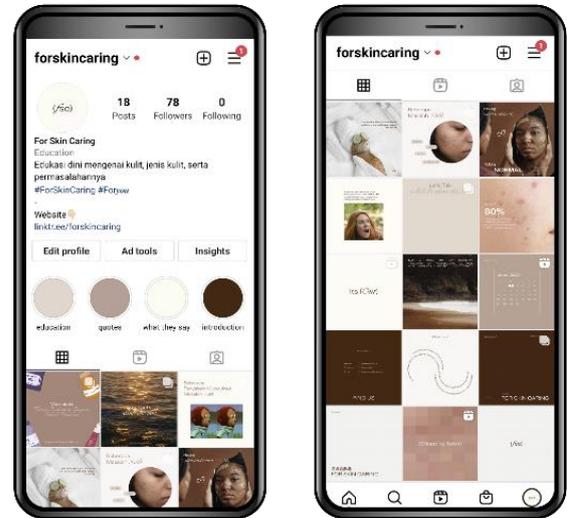


Gambar 15. Halaman *disclaimer*

Pada halaman *disclaimer* berisikan informasi orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatan *website* For Skin Caring.

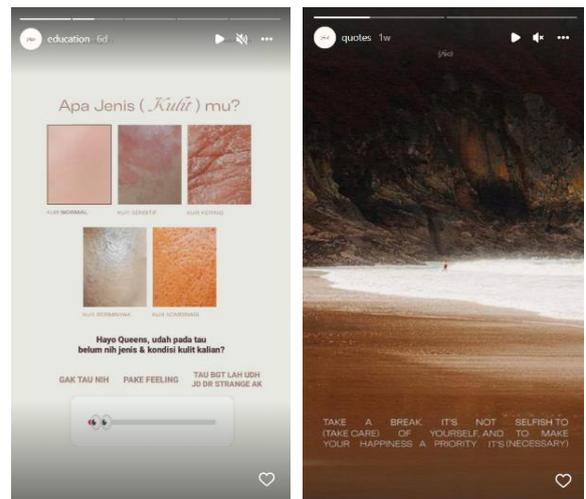
Instagram

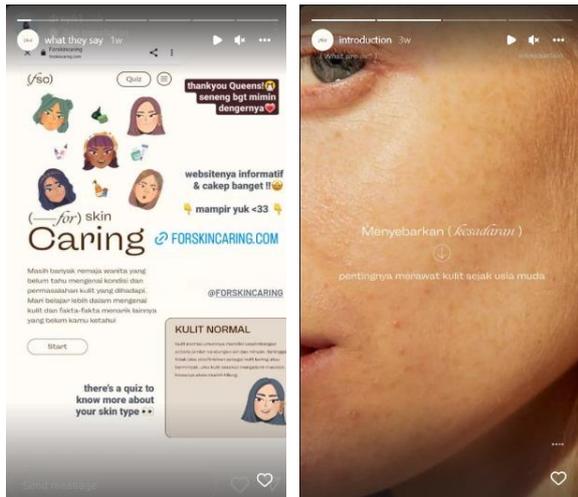
Berikut ini adalah gambar-gambar Instagram media pendukung perancangan ini:



Gambar 16. *Final Instagram*

Untuk media Instagram secara keseluruhan, konten berisi edukasi dan hiburan. Konten berupa *call to action* untuk menarik *target* ke *website*. Konten bersifat *education friendly* dan *fun*. Kemudian beberapa konten dikemas menggunakan “meme” sebagai hiburan, supaya tidak bosan. Untuk fitur yang digunakan berupa *story*, *feeds*, *video reels*, dan *slide post*. Setiap *feeds* menggunakan *hashtag* khusus yaitu #ForSkinCaring dan #Foryou. Selain itu, juga memberikan panggilan khusus untuk para *audience* dengan sebutan “Queens”. Untuk *story* berupa konten edukasi dan interaksi yang juga diletakkan pada *highlight*.





Gambar 17. Final Instagram story

Simpulan

Minimnya edukasi yang diberikan menjadi penyebab utama masyarakat terutama remaja wanita kurang mengenal jenis dan permasalahan kulit, serta cara mengatasi permasalahan tersebut dengan baik. Maka dari itu, tujuan perancangan ini adalah membuat media edukasi interaktif untuk membantu remaja wanita Indonesia mendapatkan edukasi akan jenis dan permasalahan kulit, serta mengajak remaja untuk lebih sadar akan pentingnya merawat kulit sejak usia muda. Selain membantu meningkatkan edukasi, juga dapat membantu remaja agar menjadi lebih percaya diri. Melalui media edukasi *For Skin Caring*, diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan edukasi remaja wanita, serta menjadi media yang efisien agar lebih mudah mempelajari dan memahami jenis serta permasalahan kulit yang dihadapi. Sekaligus, diharapkan dapat meningkatkan *awareness* remaja tentang pentingnya merawat kulit sejak usia dini. Selain menjadi media edukasi, media ini dapat menjadi sarana untuk bermain dan belajar.

Saran

Untuk perancangan kedepannya, dapat mengembangkan *website* edukasi menjadi sebuah aplikasi, sehingga lebih banyak lagi *target* yang bisa dicakup sesuai dengan kebutuhannya. Konten-konten pada *website* harus selalu *up to date* agar pengunjung tidak ketinggalan berita dan merasa bosan. Dapat memperluas *target*, tidak hanya remaja perempuan saja, tetapi juga remaja pria. Pada dasarnya *skincare* tidak hanya bisa digunakan oleh wanita tetapi juga pria. Permasalahan kulit juga bisa dialami oleh pria. Selain itu, dapat menggunakan media tambahan seperti Twitter *sapces* atau *podcast* sebagai wadah untuk *sharing* mengenai pengalaman permasalahan kulit dan berdiskusi bersama seorang narasumber atau *influencer* spesialis kulit untuk membahas lebih dalam

mengenai kulit. Perhatikan juga rentang waktu yang dibutuhkan untuk pemrograman, karena membutuhkan waktu yang jauh lebih lama. Ukuran *responsive website* juga perlu diperhatikan kembali, terutama versi *mobile*, dikarenakan ukuran layar yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan performa *website* agar tidak berat saat diakses, bisa dengan mengecilkan ukuran resolusi gambar. Untuk visual ilustrasi dapat dioptimalkan penggunaannya sebagai *wallpaper/background website*. Selain itu, dapat memasang dua properti Google Analytics pada *website* (GA4 dan Analytics lama) agar dapat menggali data analisis *website* yang tidak bisa dilihat pada GA4.

Daftar Referensi

- Adelheid, A. (2013). *Cara Cepat Membuat Segala Jenis Website* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Beautynesia. (2015). <https://www.beautynesia.id/>
- Bioderma. (n.d.). *Sebum: masalah utama bagi kulit berminyak dan rentan berjerawat*. <https://www.bioderma.co.id/tentang-kulit/tentang-kulit/kulit-kombinasi-berminyak-hingga-rentan-jerawat/kulit-rentan-berjerawat/sebum-masalah-utama-bagi-kulit-berminyak-dan>
- Erminawati. (2018). *Ayo Jaga Kulit Kita* (3rd ed.). PT Mediantara Semesta.
- Kustiani, R. (2019, Februari 10). *Sederet Masalah Kulit Remaja Muncul karena Kurang Edukasi*. <https://cantik.tempo.co/read/1174051/sederet-masalah-kulit-remaja-muncul-karena-kurang-edukasi/full&view=ok>
- Mutiah, D. (2020, Agustus 23). *Survei: 77 Persen Perempuan Berjerawat di Indonesia Jadi Korban Acne Shaming*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4337072/survei-77-persen-perempuan-berjerawat-di-indonesia-jadi-korban-acne-shaming>
- Pengertian Skin Care dan Mengenal Jenisnya*. (2019, Agustus 7). <https://www.laite.co.id/pengertian-skin-care-dan-mengenal-jenisnya/>